

PENERAPAN PENDEKATAN PAKEM UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN DAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS 1 UPTD SDN LABUHAN SEPULU BANGKALAN TAHUN 2018

Kahfiyati, S.Pd.

Guru UPTD SDN Labuhan Kecamatan Sepulu Kabupaten Bangkalan

Email : kahfiyati1968@gmail.com

Abstrak

Berawal dari kondisi siswa kelas 1 UPTD SDN Labuhan Kecamatan Sepulu Kabupaten Bangkalan yang masih banyak mengalami kesulitan dalam belajar membaca. Masalah tersebut dikarenakan siswa kurang serius dalam mengikuti pembelajaran sehingga yang bisa membaca hanya 10 orang dari 20 jumlah siswa keseluruhan. Kemudian peneliti ingin mengembangkan media yang lebih menarik dan sesuai dengan pembelajaran membaca permulaan, yaitu menggunakan penerapan pendekatan PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 yang masih rendah. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti mengadakan penelitian tindakan kelas berjudul "Penerapan Pendekatan PAKEM Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dan Minat Belajar Siswa Kelas 1 UPTD SDN Labuhan Sepulu Bangkalan pada Tahun 2018". Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mengetahui bahwa penerapan pendekatan PAKEM dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan dan minat belajar siswa kelas 1 UPTD SDN Labuhan Kecamatan Sepulu Bangkalan. Berdasarkan temuan awal, yaitu sekitar sekitar 50% atau hanya 10 orang dari 20 jumlah siswa keseluruhan yang bisa membaca atau belum tuntas belajar. Namun setelah diadakan tindakan siklus I dan siklus II siswa dapat membaca permulaan dengan baik. Pada siklus I ditunjukkan sekitar 60% siswa tuntas belajar, sedangkan pada siklus II 90% siswa dapat membaca dengan baik atau tuntas belajar. Oleh karena itu pembelajaran dengan penerapan pendekatan PAKEM dapat meningkatkan membaca permulaan siswa. Kemudian minat belajar siswa dalam pembelajaran membaca permulaan belum sepenuhnya fokus dalam belajar. Maka setelah diadakan tindakan siklus I dan II terlihat ada peningkatan dalam minat belajar. Hal tersebut dibuktikan dalam siklus I setiap kelompok mendapat nilai baik, sedangkan pada siklus II setiap kelompok mendapat nilai sangat baik. Karena terjadi peningkatan yang pesat, baik hasil belajar membaca permulaan maupun hasil setiap kelompok. Maka berdasarkan hasil tersebut siklus dihentikan. Kemudian berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan PAKEM dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan dan minat belajar siswa kelas 1 UPTD SDN Labuhan Kecamatan Sepulu Kabupaten Bangkalan.

Kata kunci: PAKEM, membaca, dan siswa kelas 1.

PENDAHULUAN

Membaca merupakan kemampuan dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik untuk dapat membuka pengetahuan yang lebih luas. Karena dengan membaca seorang siswa akan mampu untuk menguasai berbagai bidang studi. Sependapat apa yang dikatakan Nurgiyantoro (2010: 283) bahwa kegiatan membaca merupakan usaha memahami informasi yang disampaikan melalui lambang tulisan. Oleh karena itu membaca merupakan keterampilan yang sangat penting, sehingga keterampilan membaca diajarkan pada jenjang pendidikan mulai dari Sekolah Dasar hingga perguruan Tinggi.

Membaca tidak hanya melafalkan tulisan, akan tetapi juga melibatkan aktifitas belajar visual, berfikir, psikolinguistik, dan kognitif. Hal tersebut juga sesuai dengan pendapat (Wardani, 1995) bahwa tujuan dari membaca permulaan adalah agar anak dapat mengenal tulisan sebagai lambang atau simbol bahasa. Sehingga anak-anak dapat menyuarakan tulisan.

Membaca merupakan proses memperoleh makna, baik langsung maupun tidak langsung. Makna langsung adalah menghubungkan ciri penanda visual dari tulisan dengan maknanya. Sedangkan makna tidak langsung adalah mengidentifikasi bunyi dalam kata dan menghubungkannya dengan makna. Makna langsung digunakan untuk para pembaca lanjut, sedangkan makna tidak langsung digunakan untuk para pembaca permulaan.

Tahap membaca permulaan umumnya dimulai sejak anak masuk kelas 1 sekolah dasar, yaitu pada saat berusia sekitar enam tahun. Namun pada masa sekarang, anak ada yang belajar membaca lebih awal yaitu dari Sekolah Taman Kanak-Kanak (TK). Hal tersebut ditunjang apa yang dikatakan oleh Kendeou dkk (2009) bahwa siswa yang telah diajari mengembangkan ketrampilan memahami bacaan lebih dini memiliki kontribusi yang besar ketika memahami bacaan di tingkat sekolah dasar pada kelas awal. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sugiran (2008: 53) yang menyatakan bahwa kemampuan membaca dan menulis permulaan harus dikuasai sejak dini karena keduanya sebagai dasar memahami dan mempelajari ilmu pengetahuan lain.

Kegiatan membaca terbagi menjadi 3 tahap, yaitu tahap persiapan, tahap perkembangan, dan tahap transisi. Dalam tahap persiapan, anak mulai menyadari tentang fungsi barang cetak, konsep cara kerja barang cetak, konsep huruf, dan konsep kata. Pada tahap perkembangan, anak mulai memahami pola bahasa yang terdapat dalam barang cetak. Anak mulai belajar memasang satu kata dengan kata lain. Sedangkan dalam tahap transisi, anak mulai mengubah kebiasaan membaca bersuara menjadi membaca dalam hati. Kemudian anak mulai dapat melakukan kegiatan membaca dengan santai. Tujuan membaca permulaan adalah agar anak dapat mengenal tulisan sebagai lambang atau simbol bahasa. Sehingga anak-anak dapat menyuarakan tulisan.

Harapan (Depdiknas, 2007) bahwa hasil belajar membaca permulaan di kelas 1 sekolah dasar agar siswa dapat membaca nyaring suku kata dengan lafal yang tepat, membaca nyaring kalimat sederhana dengan lafal dan intonasi yang tepat, membaca lancar beberapa kalimat sederhana yang terdiri atas 3-5 kata dengan intonasi yang tepat. Oleh karena itu anak harus dibekali dengan mengenal huruf dari sekolah TK (Taman Kanak-Kanak). Karena di kelas 1 sekolah dasar, siswa telah diajari beberapa mata pelajaran yang mensyaratkan anak untuk mampu membaca.

Pembelajaran adalah suatu proses atau cara menjadikan manusia atau makhluk hidup untuk belajar. Belajar adalah suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan dari dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, ketrampilan dan sebagainya (Nasution, 1995). Kemudian sependapat dengan Sanjaya (2006) yang mengemukakan belajar adalah perbuatan yang dilakukan secara sungguh-sungguh dengan sistematis dan mendayagunakan semua potensi yang dimiliki, baik fisik, mental serta dana, panca indra, otak, dan anggota tubuh lainnya. Demikian pula aspek-aspek kejiwaan seperti intelegensi, bakat, motivasi, minat dan sebagainya. Sedangkan pada pasal 1 Undang Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik, dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Selain itu, pembelajaran harus menyenangkan. Adapun yang dimaksud dengan menyenangkan adalah membuat suasana belajar mengajar yang menyenangkan, sehingga siswa memusatkan perhatiannya secara penuh pada belajar dan waktu curah anak pada pelajaran menjadi (time on task) atau dengan kata lain keterlibatan dan fokus anak penuh pada kegiatan pembelajaran mulai dari awal hingga akhir (Asmani, 2011).

Namun berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar. Pada dasarnya guru berharap supaya peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik, namun kadang kenyataan yang didapati tidaklah demikian, ada siswa yang tidak dapat mencapai hasil belajar yang maksimal sebagaimana harapan guru. Hal ini dipengaruhi oleh faktor internal (faktor dari dalam diri siswa) dan juga faktor eksternal (faktor dari luar diri siswa) (Muchlison, 2012).

Permasalahan yang sering dihadapi di kelas adalah banyak siswa kurang antusias karena merasa bosan dalam mengikuti proses pembelajaran, padahal anak yang masih duduk di kelas-kelas rendah diharapkan mampu membaca barang cetak untuk memperoleh makna. Adapun salah satu penyebab siswa bosan dalam mengikuti pembelajaran adalah guru kurang tepat dalam menggunakan media pembelajaran sehingga minat belajar siswa kurang.

Seperti yang terjadi pada siswa kelas 1 UPTD SDN Labuhan Kecamatan Sepulu Kabupaten Bangkalan yang berjumlah 20 siswa masih banyak yang mengalami kesulitan dalam belajar membaca. Masalah tersebut dikarenakan siswa kurang serius dalam mengikuti pembelajaran sehingga yang bisa membaca hanya 10 orang dari 20 jumlah siswa keseluruhan. Maka sekitar 50% siswa tidak dapat membaca yang maksimal. Hal tersebut menjadi permasalahan yang serius dalam pembelajaran.

Berawal dari kondisi siswa kelas 1 UPTD SDN Labuhan Kecamatan Sepulu Kabupaten Bangkalan ini kemudian peneliti ingin mengembangkan media yang lebih menarik dan sesuai dengan pembelajaran membaca permulaan, yaitu akan menggunakan pendekatan PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 yang masih rendah.

Secara garis besar PAKEM dapat digambarkan bahwa siswa diharapkan terlibat pada kegiatan yang mengembangkan pemahaman dengan penekanan belajar melalui berbuat, guru menggunakan alat bantu dalam membangkitkan semangat belajar yang termasuk juga lingkungan digunakan sebagai sumber belajar, guru mengatur kelas dan menampilkan bahan belajar yang lebih menarik, guru menerapkan cara mengajar yang lebih kooperatif dan interaktif termasuk belajar kelompok, siswa harus memecahkan masalah dengan caranya sendiri.

Sedangkan kerja kelompok merupakan salah satu teknik dalam proses pembelajaran. Kerja kelompok memiliki beberapa keuntungan, yang di antaranya adalah pekerjaan menjadi lebih ringan, pekerjaan lebih cepat selesai, anggota kelompok memiliki pemahaman yang sama tentang tugas pekerjaan yang dilakukan, dan hasil kerja lebih baik (Muchlison, 2012).

Maka berdasarkan uraian di atas peneliti mengadakan penelitian tindakan kelas berjudul "*Penerapan Pendekatan PAKEM Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dan Minat Belajar Siswa Kelas 1 UPTD SDN Labuhan Sepulu Bangkalan Tahun 2018*".

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mengetahui penerapan pendekatan PAKEM dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan dan minat belajar siswa kelas 1 UPTD SDN Labuhan Kecamatan Sepulu Bangkalan.

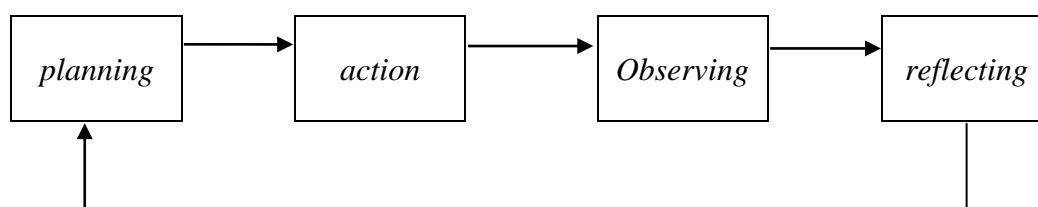
METODE PENELITIAN

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas I UPTD SDN Labuhan Kecamatan Sepulu Kabupaten Bangkalan sebanyak 20 siswa, maka tidak semua siswa dijadikan sampel dalam penelitian. Pertimbangan subjek penelitian ini diambil karena peneliti pernah menjadi guru kelas I pada tahun ajaran 2018/2019 yang pada saat itu menemukan permasalahan tentang proses pembelajaran membaca kurang memuaskan. Pada saat itu siswa masih banyak yang belum bisa membaca, sekitar 50% siswa tidak dapat membaca yang maksimal.

Penelitian ini dilakukan pada kelas I UPTD SDN Labuhan Kecamatan Sepulu Kabupaten Bangkalan. Peneliti mengambil lokasi ini karena peneliti yang mengampu sebagai guru kelas I, peneliti ingin mengembangkan diri untuk melakukan publikasi ilmiah dalam mewujudkan guru yang profesional.

Waktu penelitian ini dilakukan mulai dari perencanaan sampai penulisan laporan hasil penelitian yang dilaksanakan selama ± 1 bulan, yaitu tanggal 5 November sampai dengan 10 Desember 2018 pada semester I tahun pelajaran 2018/2019. Sedangkan waktu pelaksanaan tindakan siklus I dilakukan pada tanggal 10 November 2018, kemudian pelaksanaan siklus II dilakukan pada tanggal 30 November 2018.

Penelitian Tindakan Kelas ini memiliki empat komponen pokok yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Yang dapat dimodelkan pada gambar 1.



Gambar 1. Model Penelitian Tindakan Kelas

Perencanaan siklus adalah menyusun RPP secara cermat yang memfokuskan pada kemahiran dalam menyelesaikan tugas. Serta berkoordinasi dengan teman sejawat untuk membantu mengamati kegiatan penelitian tindakan kelas.

Pelaksanaan tindakan pada siklus II ini merupakan implementasi dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah direvisi dan dipersiapkan untuk melaksanakan proses pembelajaran “menguraikan lambang bunyi vocal dan konsonan dalam kata Bahasa Indonesia atau bahasa daerah. Pelaksanan dalam satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 3 x 35 menit yang kegiatannya meliputi; mengelompokkan keberadaan siswa menjadi 4 kelompok, membagikan kartu huruf (yang terdiri dari huruf vocal dan konsonan dan membentuk sebuah kata) masing-masing kelompok serta memberi penjelasan tentang cara kerja yang harus dilakukan sesuai dengan langkah-langkah yang sudah ada di LKS. Secara kelompok melakukan kegiatan menyuarakan huruf-huruf yang telah disediakan, siswa dan kelompoknya menyatukan kartu huruf dan membentuknya menjadi sebuah kata. Siswa menyuarakan dengan nyaring bacaan yang ada pada kelompoknya secara bergantian, peneliti menyuruh setiap kelompok agar maju membacakan hasil temuannya di depan kelas. Di bawah bimbingan peneliti, siswa membaca dan menyatukan huruf-huruf lain pada lembar LKS yang disiapkan guru. Peneliti menjelaskan materi secara formal untuk pembentukan konsep secara benar. Dan pada akhir kegiatan, guru memberi tugas menyusun huruf berupa soal/latihan secara individual.

Peneliti dan guru kolaborator mengamati jalannya proses pembelajaran membaca permulaan pada kompetensi dasar terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran yang meliputi keberanian bertanya dan menjawab pertanyaan serta rekaman situasi kelas selama kegiatan belajar berlangsung.

Guru merefleksikan sejauh mana pengaruh pendekatan PAKEM telah menghasilkan perubahan yang signifikan. Dalam kegiatan ini terlihat aktivitas siswa menjadi baik, hal ini dibuktikan dari jumlah siswa yang berani menyebutkan huruf, baik huruf vocal/konsonan, merangkai huruf menjadi kata, mengajukan atau menjawab pertanyaan dari guru maupun

siswa, sudah banyak yang mampu dan berani untuk menjawab serta mengajukan pertanyaan, sedangkan hasil belajarnya telah memenuhi ketuntasan yang telah ditetapkan pada bab awal.

Instrumen penelitian dikumpulkan, yaitu hasil pengamatan oleh peneliti, aktivitas siswa yang dipeoleh dari observer, dan data siswa kelas I UPTD SDN Labuhan Kecamatan Sepulu Kabupaten Bangkalan yang sebanyak 20 orang siswa.

Hasil observasi dibahas oleh peneliti bersama observer pada akhir kegiatan untuk memperoleh gambaran dari dampak hasil kegiatan pembelajaran dan selanjutnya jika ada hal-hal yang harus diperbaiki, dilakukan perbaikan dan perencanaan untuk melaksanakan kegiatan berikutnya.

Analisis kemampuan siswa dalam membaca permulaan dilaksanakan dengan mengolah hasil observasi pengolahan data kualitatif. Hasil pengamatan pada setiap butir diberi skor 1-4. Skor yang didapat dari dua orang observer dijumlah, kemudian dicari persentase nilai rata-rata dengan menggunakan rumus:

$$\text{Persentase nilai rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

HASIL PENELITIAN

Siklus I

Adapun hasil lembar observasi kemampuan membaca permulaan siswa siklus I sebagai berikut :

Tablei 3.1
Lembar Pengamatan Guru Dalam Mengamati Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Pendekatan PAKEM Pada Siklus I

No.	Nama Siswa	Indikator Kemampuan Membaca						
		1	2	3	4	5	6	7
1	Siva	√	√	√	√	-	√	√
2	Madom	√	√	-	-	√	-	√
3	Ulya	√	√	√	√	√	√	√
4	Salim	√	-	√	√	-	-	√
5	Dianita	-	√	-	√	-	√	√
6	Ach. Zulkifli	√	-	√	-	√	√	√
7	Anindiya Meysa	-	√	-	√	-	-	-
8	Doni Kazifani	√	-	√	-	√	√	-
9	Lia Ayau	√	√	-	√	√	√	√
10	Maritza k.	-	√	√	√	-	√	-
11	Najwa Olifia	√	√	√	-	√	-	√
12	Raditya P.	√	-	-	-	-	-	-
13	Moch. Ikbal F.	√	√	√	-	√	√	√
14	Milanda Dewi	√	√	√	√	√	-	-
15	Meiliana Eka	√	√	-	√	-	√	√
16	Siti Zahara	√	-	√	-	√	-	-
17	Riska Amelia Ulfa	√	√	√	√	√	√	√
18	Syaifani R.	√	-	√	√	√	-	-

19	Yasmine Nuraini	√	√	-	√	-	√	√
20	Yulianti	√	√	√	√	√	√	-
Jumlah		17	14	13	13	12	12	12

Hasil pengamatan guru dalam mengamati kemampuan membaca permulaan siswa pada siklus I adalah sejumlah 17 siswa mampu membedakan bentuk huruf, 14 siswa mampu membedakan huruf vocal dan konsonan, 13 siswa mampu mengeja huruf menjadi suku kata, 13 siswa mampu mengeja huruf menjadi kata, 12 siswa mampu membaca kata menjadi kalimat, 12 siswa mampu mengatur tinggi rendah suara sesuai bunyi, dan 12 siswa mampu memahami makna kata yang diucapkan.

Adapun hasil lembar pengamatan guru terhadap minat belajar siswa dalam pembelajaran membaca permulaan dengan pendekatan PAKEM pada siklus I sebagai berikut :

Tablei 3.2
Lembar Pengamatan Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Membaca Permulaan Dengan Pendekatan PAKEM Pada Siklus I

No	Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran	K.A	K.B	K.C	K.D
		NILAI			
1	Situasi pembelajaran kondusif	4	4	4	4
2	Antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran	3	3	2	3
3	Konsentrasi siswa tertuju pada pembelajaran	2	3	3	3
4	Siswa aktif mendengarkan penjelasan peneliti	4	3	2	3
5	Masing-masing kelompok aktif berdiskusi	3	4	3	3
6	Masing-masing kelompok aktif bertanya tentang materi yang belum dipahami	2	4	3	3
7	Mengikuti tes membaca	3	2	3	2
Jumlah		21	23	20	21

Kemudian pengamatan terhadap minat belajar siswa dalam pembelajaran membaca permulaan dengan pendekatan pembelajaran PAKEM pada siklus I adalah kelompok A terhadap keaktifan Situasi pembelajaran kondusif mendapat nilai 4, antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran mendapat nilai 3, konsentrasi siswa tertuju pada pembelajaran mendapat nilai 2, siswa aktif mendengarkan penjelasan peneliti mendapat nilai 4, masing-masing kelompok aktif berdiskusi mendapat nilai 3, masing-masing kelompok aktif bertanya tentang materi yang belum dipahami mendapat nilai 2, dan mengikuti tes membaca mendapat nilai 3, sehingga mendapat nilai rata-rata 21. Kelompok B terhadap keaktifan Situasi pembelajaran kondusif mendapat nilai 4, antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran mendapat nilai 3, konsentrasi siswa tertuju pada pembelajaran mendapat nilai 3, siswa aktif mendengarkan penjelasan peneliti mendapat nilai 3, masing-masing kelompok aktif berdiskusi mendapat nilai 4, masing-masing kelompok aktif bertanya tentang materi yang belum dipahami mendapat nilai 4, dan mengikuti tes membaca mendapat nilai 2, sehingga mendapat nilai rata-rata 23. Kelompok C terhadap keaktifan Situasi pembelajaran kondusif mendapat nilai 4, antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran mendapat nilai 2, konsentrasi siswa tertuju pada pembelajaran mendapat nilai 3, siswa aktif mendengarkan penjelasan peneliti mendapat nilai 2, masing-masing kelompok aktif berdiskusi mendapat nilai 3, masing-masing kelompok aktif bertanya tentang materi yang belum dipahami mendapat nilai 3, dan mengikuti tes membaca mendapat nilai 3, sehingga mendapat nilai rata-rata 20, dan kelompok D terhadap keaktifan Situasi pembelajaran kondusif mendapat nilai 4, antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran mendapat nilai 3, konsentrasi siswa tertuju pada pembelajaran mendapat nilai 3, siswa

aktif mendengarkan penjelasan peneliti mendapat nilai 3, masing-masing kelompok aktif berdiskusi mendapat nilai 3, masing-masing kelompok aktif bertanya tentang materi yang belum dipahami mendapat nilai 3, dan mengikuti tes membaca mendapat nilai 2, sehingga mendapat nilai rata-rata 21.

Siklus II

Adapun hasil lembar pengamatan guru dalam mengamati kemampuan membaca permulaan dengan pendekatan pakem pada siklus II sebagai berikut :

Tablei 3.3
Lembar Pengamatan Guru Dalam Mengamati Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Pendekatan PAKEM Pada Siklus II

No.	Nama Siswa	Indikator Kemampuan Membaca						
		1	2	3	4	5	6	7
1	Siva	√	√	√	√	√	√	√
2	Madom	√	√	-	-	-	-	-
3	Ulya	√	√	√	√	√	√	√
4	Salim	√	√	√	√	√	√	√
5	Danita	√	√	√	√	√	√	√
6	Ach. Zulkifli	√	√	√	√	√	√	√
7	Anindiya Meysa	√	√	√	√	√	√	√
8	Doni Kazifani	√	√	√	√	-	√	-
9	Lia Ayau	√	√	√	√	√	√	√
10	Maritza k.	√	√	√	√	√	√	√
11	Najwa Olifia	√	√	√	√	√	√	√
12	Raditya P.	√	-	-	-	-	-	-
13	Moch. Ikbal F.	√	√	√	√	√	√	√
14	Milanda Dewi	√	√	√	√	√	√	√
15	Meiliana Eka	√	√	√	√	√	√	√
16	Siti Zahara	√	√	√	√	√	√	√
17	Riska Amelia Ulfa	√	√	√	√	√	√	√
18	Syaifani R.	√	√	√	√	√	√	√
19	Yasmine Nuraini	√	√	√	√	√	-	√
20	Yulianti	√	√	√	√	√	√	√
Jumlah		20	19	19	18	17	17	17

Hasil pengamatan guru dalam mengamati kemampuan membaca permulaan siswa pada siklus II adalah sejumlah 20 siswa mampu membedakan bentuk huruf, 19 siswa mampu membedakan huruf vocal dan konsonan, 19 siswa mampu mengeja huruf menjadi suku kata, 18 siswa mampu mengeja huruf menjadi kata, 17 siswa mampu membaca kata menjadi kalimat, 17 siswa mampu mengatur tinggi rendah suara sesuai bunyi, dan 16 siswa mampu memahami makna kata yang diucapkan.

Adapun hasil lembar pengamatan guru terhadap minat belajar siswa dalam pembelajaran membaca permulaan dengan pendekatan PAKEM pada siklus II sebagai berikut :

Tablei 3.4
Lembar Pengamatan Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran
Membaca Permulaan Dengan Pendekatan PAKEM Pada Siklus II

No	Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran	K.A	K.B	K.C	K.D
		NILAI			
1	Situasi pembelajaran kondusif	4	4	4	4
2	Antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran	4	4	4	4
3	Konsentrasi siswa tertuju pada pembelajaran	3	4	4	4
4	Siswa aktif mendengarkan penjelasan peneliti	4	4	3	4
5	Masing-masing kelompok aktif berdiskusi	3	4	4	4
6	Masing-masing kelompok aktif bertanya tentang materi yang belum dipahami	3	4	4	4
7	Mengikuti tes membaca	4	4	4	3
Jumlah		25	28	27	27

Kemudian pengamatan terhadap minat belajar siswa dalam pembelajaran membaca permulaan dengan pendekatan pembelajaran PAKEM pada siklus II adalah kelompok A terhadap keaktifan Situasi pembelajaran kondusif mendapat nilai 4, antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran mendapat nilai 4, konsentrasi siswa tertuju pada pembelajaran mendapat nilai 3, siswa aktif mendengarkan penjelasan peneliti mendapat nilai 4, masing-masing kelompok aktif berdiskusi mendapat nilai 3, masing-masing kelompok aktif bertanya tentang materi yang belum dipahami mendapat nilai 3, dan mengikuti tes membaca mendapat nilai 4, sehingga mendapat nilai rata-rata 25. Kelompok B terhadap keaktifan Situasi pembelajaran kondusif mendapat nilai 4, antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran mendapat nilai 4, konsentrasi siswa tertuju pada pembelajaran mendapat nilai 4, siswa aktif mendengarkan penjelasan peneliti mendapat nilai 4, masing-masing kelompok aktif berdiskusi mendapat nilai 4, masing-masing kelompok aktif bertanya tentang materi yang belum dipahami mendapat nilai 4, dan mengikuti tes membaca mendapat nilai 4, sehingga mendapat nilai rata-rata 28. Kelompok C terhadap keaktifan Situasi pembelajaran kondusif mendapat nilai 4, antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran mendapat nilai 4, konsentrasi siswa tertuju pada pembelajaran mendapat nilai 4, siswa aktif mendengarkan penjelasan peneliti mendapat nilai 3, masing-masing kelompok aktif berdiskusi mendapat nilai 4, masing-masing kelompok aktif bertanya tentang materi yang belum dipahami mendapat nilai 4, dan mengikuti tes membaca mendapat nilai 4, sehingga mendapat nilai rata-rata 27, dan kelompok D terhadap keaktifan Situasi pembelajaran kondusif mendapat nilai 4, antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran mendapat nilai 4, konsentrasi siswa tertuju pada pembelajaran mendapat nilai 4, siswa aktif mendengarkan penjelasan peneliti mendapat nilai 4, masing-masing kelompok aktif berdiskusi mendapat nilai 4, masing-masing kelompok aktif bertanya tentang materi yang belum dipahami mendapat nilai 4, dan mengikuti tes membaca mendapat nilai 3, sehingga mendapat nilai rata-rata 27.

PEMBAHASAN

Kemampuan Membaca

Berdasarkan hasil belajar siswa, bahwa penerapan pendekatan PAKEM untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan dan minat belajar siswa kelas 1 UPTD SDN Labuhan Sepulu Bangkalan tahun 2018 dapat diterima dengan senang oleh siswa, hal tersebut dibuktikan pada saat pembelajaran yang terlihat siswa senang menerima penjelasan peneliti, antusias dalam mengikuti pembelajaran. Maka pembahasan hasil penelitian sebagai berikut.

Kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 UPTD SDN Labuhan Kecamatan Sepulu Kabupaten Bangkalan pada siklus I mulai meningkat, hal tersebut dibuktikan dengan

sejumlah 17 siswa mampu membedakan bentuk huruf, kemudian 14 siswa mampu membedakan huruf vocal dan konsonan, dan 13 siswa mampu mengeja huruf menjadi suku kata, kemudian 13 siswa mampu mengeja huruf menjadi kata, selanjutnya sejumlah 12 siswa mampu membaca kata menjadi kalimat, namun dalam mengatur tinggi rendah suara sesuai bunyi hanya sejumlah 12 siswa yang mampu, dan dalam memahami makna kata yang diucapkan juga ada 12 siswa yang mampu.

Akan tetapi kekurangan pembelajaran pada siklus I dapat diatasi pada siklus II. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil pengamatan dalam kemampuan membaca permulaan siswa pada siklus II, yaitu dengan sejumlah 20 siswa mampu membedakan bentuk huruf, kemudian sejumlah 19 siswa mampu membedakan huruf vocal dan konsonan, selanjutnya sejumlah 19 siswa mampu mengeja huruf menjadi suku kata, kemudian sejumlah 18 siswa mampu mengeja huruf menjadi kata, terus sejumlah 17 siswa mampu membaca kata menjadi kalimat, kemudian sejumlah 17 siswa mampu mengatur tinggi rendah suara sesuai bunyi, dan sejumlah 16 siswa mampu memahami makna kata yang diucapkan.

Berdasarkan hasil pengamatan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 UPTD SDN Labuhan Kecamatan Sepulu Kabupaten Bangkalan siklus I dan II tersebut terlihat ada peningkatan yang pesat dalam kemampuan membaca permulaan. Pada siklus I sejumlah 60% atau 12 siswa tuntas belajar, sedangkan pada siklus II sejumlah 90% atau 18 siswa tuntas belajar. Dari hasil tersebut peneliti dan kolaborator sangat puas dengan hasil yang diperoleh oleh siswa terutama pada siklus kedua.

Berdasarkan hasil temuan awal, yaitu sekitar sekitar 50% atau hanya 10 orang dari 20 jumlah siswa keseluruhan yang bisa membaca atau belum tuntas belajar. Namun setelah diadakan tindakan siklus I dan siklus II siswa dapat membaca dengan baik. Pada siklus I ditunjukkan sekitar 60% siswa tuntas belajar, sedangkan pada siklus II 90% siswa dapat membaca dengan baik atau tuntas belajar. Oleh karena itu pembelajaran dengan penerapan pendekatan PAKEM dapat meningkatkan membaca permulaan siswa.

Minat Belajar Siswa

Selanjutnya pengamatan terhadap minat belajar siswa dalam pembelajaran membaca permulaan dengan pendekatan pembelajaran PAKEM pada siklus I, kelompok A mendapat nilai 4 dalam penilaian terhadap “situasi pembelajaran kondusif”, kemudian mendapat nilai 3 pada penilaian “antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran”, terus mendapat nilai 2 pada penilaian “konsentrasi siswa tertuju pada pembelajaran”, sedangkan pada penilaian “siswa aktif mendengarkan penjelasan peneliti” mendapat nilai 4, selanjutnya pada penilaian “masing-masing kelompok aktif berdiskusi” mendapat nilai 3, kemudian penilaian pada “masing-masing kelompok aktif bertanya tentang materi yang belum dipahami” mendapat nilai 2, dan penilaian pada “mengikuti tes membaca” mendapat nilai 3, sehingga kelompok A mendapat nilai rata-rata 21 pada siklus I. Pada siklus I ini siswa kelompok A telah berhasil melakukan belajar berkelompok karena nilai rata-rata yang diperoleh anggota kelompok mendapat nilai baik.

Kemudian terjadi peningkatan dalam minat belajar siswa pada kelompok A pada siklus II. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil nilai berikut. Yaitu pengamatan terhadap minat belajar siswa dalam pembelajaran membaca permulaan dengan pendekatan pembelajaran PAKEM pada siklus II ini diperoleh oleh kelompok A mendapat nilai 4 terhadap penilaian “situasi pembelajaran kondusif”, sedangkan pada penilaian “antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran” mendapat nilai 4, kemudian mendapat nilai 3 pada penilaian “konsentrasi siswa tertuju pada pembelajaran”, selanjutnya dalam penilaian “siswa aktif mendengarkan penjelasan peneliti” mendapat nilai 4, kemudian pada penilaian “masing-masing kelompok aktif berdiskusi” mendapat nilai 3, selanjutnya dalam penilaian “masing-masing kelompok aktif bertanya tentang materi yang belum dipahami” mendapat nilai 3, dan penilaian dalam “mengikuti tes membaca” mendapat nilai 4,

sehingga kelompok A pada siklus II mendapat nilai rata-rata 25. Maka dalam siklus II ini siswa kelompok A telah berhasil melakukan belajar berkelompok dengan sangat baik.

Adapun kelompok B mendapat nilai 4 terhadap “situasi pembelajaran kondusif”, kemudian mendapat nilai 3 terhadap “antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran”, selanjutnya dalam “konsentrasi siswa tertuju pada pembelajaran” mendapat nilai 3, kemudian dalam “siswa aktif mendengarkan penjelasan peneliti” mendapat nilai 3, selanjutnya pada penilaian “masing-masing kelompok aktif berdiskusi” mendapat nilai 4, sedangkan dalam penilaian “masing-masing kelompok aktif bertanya tentang materi yang belum dipahami” mendapat nilai 4, dan penilaian dalam “mengikuti tes membaca” mendapat nilai 2, sehingga kelompok B mendapat nilai rata-rata 23 pada siklus I. Pada siklus I ini siswa kelompok B telah berhasil melakukan belajar berkelompok dengan baik.

Kemudian dalam pengamatan minat belajar siswa dalam siklus II juga terjadi peningkatan pada kelompok B. Hal tersebut terlihat dari nilai berikut. Yaitu kelompok B dalam penilaian terhadap “situasi pembelajaran kondusif” mendapat nilai 4, kemudian dalam penilaian “antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran” mendapat nilai 4, selanjutnya dalam penilaian “konsentrasi siswa tertuju pada pembelajaran” mendapat nilai 4, sedangkan dalam penilaian “siswa aktif mendengarkan penjelasan peneliti” mendapat nilai 4, kemudian dalam penilaian “masing-masing kelompok aktif berdiskusi” mendapat nilai 4, selanjutnya dalam penilaian pada “masing-masing kelompok aktif bertanya tentang materi yang belum dipahami” mendapat nilai 4, dan dalam penilaian “mengikuti tes membaca” mendapat nilai 4, sehingga kelompok B dalam siklus II mendapat nilai rata-rata 28. Maka dalam siklus II ini siswa kelompok B telah berhasil melakukan belajar berkelompok dengan sangat baik.

Sedangkan kelompok C mendapat nilai 4 terhadap “situasi pembelajaran kondusif”, kemudian mendapat nilai 2 terhadap “antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran”, selanjutnya dalam “konsentrasi siswa tertuju pada pembelajaran” mendapat nilai 3, kemudian mendapat nilai 2 terhadap penilaian “siswa aktif mendengarkan penjelasan peneliti”, selanjutnya pada penilaian “masing-masing kelompok aktif berdiskusi” mendapat nilai 3, kemudian pada penilaian “masing-masing kelompok aktif bertanya tentang materi yang belum dipahami” mendapat nilai 3, dan penilaian pada “mengikuti tes membaca” mendapat nilai 3, sehingga kelompok C mendapat nilai rata-rata 20 pada siklus I. Pada siklus I ini siswa kelompok C telah berhasil melakukan belajar berkelompok dengan baik.

Selanjutnya kelompok C juga terjadi peningkatan pada minat belajar siswa. hal tersebut dapat dibuktikan dengan nilai berikut. Yaitu kelompok C dalam penilaian “situasi pembelajaran kondusif” mendapat nilai 4, sedangkan penilaian terhadap “antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran” mendapat nilai 4, kemudian penilaian terhadap “konsentrasi siswa tertuju pada pembelajaran” mendapat nilai 4, selanjutnya penilaian terhadap “siswa aktif mendengarkan penjelasan peneliti” mendapat nilai 3, kemudian penilaian “masing-masing kelompok aktif berdiskusi” mendapat nilai 4, sedangkan penilaian terhadap “masing-masing kelompok aktif bertanya tentang materi yang belum dipahami” mendapat nilai 4, dan penilaian pada “mengikuti tes membaca” mendapat nilai 4, sehingga kelompok C pada siklus II mendapat nilai rata-rata 27. Maka dalam siklus II ini siswa kelompok C telah berhasil melakukan belajar berkelompok dengan sangat baik.

Kemudian kelompok D mendapat nilai 4 terhadap penilaian “situasi pembelajaran kondusif”, mendapat nilai 3 dalam penilaian “antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran”, kemudian dalam penilaian “konsentrasi siswa tertuju pada pembelajaran” mendapat nilai 3, sedangkan dalam penilaian “siswa aktif mendengarkan penjelasan peneliti” mendapat nilai 3, selanjutnya pada penilaian “masing-masing kelompok aktif berdiskusi” mendapat nilai 3, kemudian pada penilaian “masing-masing kelompok aktif bertanya tentang materi yang belum dipahami” mendapat nilai 3, dan pada penilaian “mengikuti tes membaca” mendapat nilai 2, sehingga kelompok D mendapat nilai

rata-rata 21 pada siklus I. Pada siklus I ini siswa kelompok D telah berhasil melakukan belajar berkelompok dengan baik.

Sedangkan kelompok D tidak kalah dengan kelompok-kelompok lain. Karena nilai yang diperoleh tidak kalah dengan kelompok lain. Hal tersebut dibuktikan nilai kelompok D terhadap “situasi pembelajaran kondusif” mendapat nilai 4, kemudian nilai yang diperoleh pada “antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran” mendapat nilai 4, sedangkan dalam “konsentrasi siswa tertuju pada pembelajaran” mendapat nilai 4, kemudian dalam “siswa aktif mendengarkan penjelasan peneliti” mendapat nilai 4, adapun dalam “masing-masing kelompok aktif berdiskusi” mendapat nilai 4, sedangkan pada “masing-masing kelompok aktif bertanya tentang materi yang belum dipahami” mendapat nilai 4, kemudian pada “mengikuti tes membaca” mendapat nilai 3, sehingga kelompok D pada siklus II mendapat nilai rata-rata 27. Maka dalam siklus II ini siswa kelompok D telah berhasil melakukan belajar berkelompok dengan sangat baik.

Maka berdasarkan hasil temuan awal terhadap pengamatan minat belajar siswa kelas 1 UPTD SDN Labuhan Kecamatan Sepulu Kabupaten Bangkalan yang belum sepenuhnya fokus dalam belajar, maka setelah diadakan tindakan siklus I dan II terlihat ada peningkatan yang pesat dalam minat belajar membaca permulaan. Pada siklus I setiap kelompok mendapat nilai baik, sedangkan pada siklus II setiap kelompok mendapat nilai sangat baik. Hasil tersebut sangat mengembirakan peneliti dan kolaborator, terutama pada siklus kedua. Karena terjadi peningkatan yang pesat, baik hasil belajar membaca permulaan maupun hasil setiap kelompok. Maka berdasarkan hasil tersebut siklus dihentikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan awal, yaitu sekitar sekitar 50% atau hanya 10 orang dari 20 jumlah siswa keseluruhan yang bisa membaca atau belum tuntas belajar. Namun setelah diadakan tindakan siklus I dan siklus II siswa dapat membaca permulaan dengan baik. Pada siklus I ditunjukkan sekitar 60% siswa tuntas belajar, sedangkan pada siklus II 90% siswa dapat membaca dengan baik atau tuntas belajar. Oleh karena itu pembelajaran dengan penerapan pendekatan PAKEM dapat meningkatkan membaca permulaan siswa.

Kemudian sesuai temuan awal bahwa minat belajar siswa dalam pembelajaran membaca permulaan belum sepenuhnya fokus dalam belajar. Maka setelah diadakan tindakan siklus I dan II terlihat ada peningkatan dalam minat belajar siswa. hal tersebut dibuktikan dalam siklus I setiap kelompok mendapat nilai baik, sedangkan pada siklus II setiap kelompok mendapat nilai sangat baik. Hasil tersebut sangat mengembirakan peneliti dan kolaborator, terutama pada siklus kedua. Karena terjadi peningkatan yang pesat, baik hasil belajar membaca permulaan maupun hasil setiap kelompok. Maka berdasarkan hasil tersebut siklus dihentikan. Maka berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan PAKEM dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 UPTD SDN Labuhan Kecamatan Sepulu Bangkalan. Juga minat belajar siswa kelas 1 dapat ditingkatka melalui penerapan pendekatan PAKEM.

Saran

Dari kesimpulan kegiatan penelitian ini dapat diberikan saran bahwa penerapan pendekatan PAKEM dapat digunakan pada kelas lain. Dan sekolah dapat memanfaatkan penelitian sebagai salah satu dasar pengambilan kebijakan di sekolah yang berhubungan dengan peningkatan kemampuan membaca dan minat belajar siswa di kelas rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmani, J. M. 2011. *7 Aplikasi PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Depdiknas. 2007. *Program Pembelajaran Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kelas 1 Semester 1 & 2*. BP. Karya Mandiri.
- Kendeou,P., White, Mary J., Broek, P., Lynch, J. 2009. *Predicting Reading Comprehension in Early Elementary School The Independent Contributions of Oral Language and Decoding Skills*. *Journal of Educational Psychology*. USA: American Psychological Association.
- Muchlison, Adib. 2012 *Peningkatan Keaktifan Kerja Kelompok dengan Pendekatan Keterampilan Proses Mata Pelajaran IPA bagi Siswa Kelas V SDN I Semanding Kecamatan Pucanglaban Tulungagung*. PTK Tidak diterbitkan. Tulungagung: SDN I Semanding.
- Nasution, Noehi, dkk. 1995. *Materi Pokok Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa: Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFY Yogyakarta.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman (2002). *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiran. (2008). Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi dengan Memanfaatkan Pengalaman Menulis Buku Harian. *Jurnal Kependidikan Interaksi*. Tahun 3 Nomor 3. Hal: 53-65.
- Wardani, I.G.A.K. 1995. *Pengajaran Bahasa Indonesia Bagi Anak berkesulitan Belajar*.